

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri Percontohan Soreang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* untuk anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus II. Pada awalnya, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di pra tindakan masih kurang dikarenakan terlihat dari modul ajar yang digunakan masih kurang detail dalam kegiatan pembelajaran, tidak adanya sumber pembelajaran, dan media yang digunakan pada proses pembelajaran masih terbatas dalam meningkatkan kreativitas, serta kurang menarik dalam membuat modul ajar seperti tidak adanya variasi gambar atau hiasan yang sesuai tema. Namun pada siklus I kemampuan guru merencanakan dapat dinilai baik dengan persentase 73.08% dan meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 80% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yang memungkinkan guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Sebagai hasilnya, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* mengalami peningkatan sebesar 6.92%.
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* untuk anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus II. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari pembukaan, inti, dan penutupan. Pada pra tindakan kemampuan guru dalam melaksanakan masih memiliki kekurangan seperti guru menyampaikan materi tanpa

menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sehingga anak merasa jenuh ketika proses pembelajaran dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran masih terbatas seperti hanya menggunakan pensil warna atau krayon sehingga membuat anak bosan ketika hanya menggunakan media pembelajaran tersebut dikarenakan terlalu sering menggunakan media tersebut. Kemudian pada kemampuan guru dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan masih monoton seperti guru tidak memberikan ice breaking ketika anak di kelas kurang kondusif, guru tidak menanyakan perasaan anak ketika selesai pembelajaran, dan guru tidak memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Namun pada siklus I kemampuan guru dapat lebih baik dari pra tindakan, seperti dapat memperoleh skor persentase yang didapat pada siklus I yaitu 70% termasuk pada kriteria baik, namun masih ada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang sehingga perlunya perbaikan disiklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh persentase 81.85% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 11.85% peningkatan ini terjadi dikarenakan refleksi dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts*

- 3) Kreativitas melalui model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra tindakan memperoleh nilai persentase 46.81% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65% dan pada siklus II mencapai 81.5%. Maka hasil yang diperoleh menjadi bukti adanya peningkatan kreativitas anak melalui *project based learning* berbasis *loose parts* pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung melalui II siklus memiliki implikasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini juga memberikan dorongan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dari pendekatan biasanya.
- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbasis *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dari tahap pra-tindakan hingga siklus II dalam sebuah penelitian yang dilakukan di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung. Hasil ini memberikan wawasan tentang kreativitas melalui media *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas anak pada rentang usia 5-6 tahun.

## 5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penggunaan metode tindakan kelas berhasil meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran model *project based learning* berbasis *loose parts*, selain itu ada beberapa rekomendasi yang diajukan:

- 1) Untuk Guru
  - a. Dalam usaha meningkatkan kreativitas anak, disarankan agar guru menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *project based learning* sehingga anak dapat lebih bebas berkarya dengan cara yang menyenangkan.
  - b. Guru diharapkan untuk lebih menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terutama dalam hal meningkatkan kreativitas anak.
  - c. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan kelas yang kreatif meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

## 2) Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan sumber belajar dan media yang lebih lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak, serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

## 3) Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun disarankan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran selain model *project based learning* dan disarankan untuk bervariasi dalam bahan-bahan *loose parts* yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh minat yang lebih tinggi dari anak-anak dan mendorong semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.